

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numeril/angka yang bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti (Suryani & Hendryadi, 2015: 109).

Metode yang digunakan yaitu metode korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat asosiasi antara dua variabel atau lebih serta seberapa jauh korelasi yang ada diantara variabel yang diteliti (Sudaryono, 2018: 89).

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang dapat berbentuk apa saja yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti sehingga diperoleh informasi terkait hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulan. Adapun variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel terikat (Y) yang dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik, dan variabel bebas (X_1) yaitu *Mastery Experience*, variabel bebas (X_2) yaitu *Physiological and Emotional States*, variabel bebas (X_3) yaitu *Self Efficacy* sebagai Variabel Intervening.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016: 297). Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas IX MTsN 6 Kota Padang yang berjumlah 396 peserta didik yang terdiri dari 13 lokal. Namun, jumlah sampel yang didapat oleh penulis sebanyak 374 peserta didik dengan 22 peserta didik berketerangan sakit, izin dan alfa.

Tabel 3.1
Jumlah peserta didik

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VIII 1	30
2.	VIII 2	30
3.	VIII 3	31
4.	VIII 4	30
5.	VIII 5	29
6.	VIII 6	32
7.	VIII 7	29
8.	VIII 8	32
9.	VIII 9	27
10.	VIII 10	32
11.	VIII 11	32
12.	VIII 12	31
13.	VIII 13	31
Jumlah	13	396

Sumber: Data guru mapel

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (Sugiono, 2016: 81). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data mewakili seluruh populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Nur Fadilah Amin, 2023). Sampel pada penelitian ini berjumlah 374 peserta didik. Tujuan menggunakan sampling jenuh adalah untuk memastikan semua kelompok atau kategori dalam populasi yang ingin diteliti telah terwakili secara merata.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (Angket) merupakan instrument pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2012: 33). Angket ini disebarkan kepada responden yang berlaku sebagai sampel yang sudah ditentukan dengan ketentuan skala rikert. Menurut Sugiyono (2018), skala likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu fenomena social. Misalnya dengan menyatakan setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, baik-tidak baik. Responden diminta mengisi pernyataan dalam

skala ordinal berbentuk verbal dalam jumlah kategori tertentu dengan memberikan penilaian berdasarkan bobot sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Alternatif Jawaban Angket

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan penelitian (Riduwan, 2015: 58). Dokumentasi dalam penelitian sangat penting karena berfungsi sebagai bukti data yang bisa dipertanggungjawabkan dan sebagai alat untuk memverifikasi hasil penelitian. Selain itu, dokumentasi juga berguna sebagai referensi di masa depan, memungkinkan penelitian untuk diuji ulang, serta menjadi sumber informasi untuk penelitian lain. Dengan dokumentasi yang jelas, penelitian bisa lebih terbuka, transparan, dan dapat dipercaya.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berasal dari Tata Usaha berupa data-data sekolah dan guru mata pelajaran akidah akhlak berupa nilai Penilaian Akhir Semester, serta dari peserta didik kelas IX yang dijadikan sampel sebagai responden dalam pengisian angket.

D. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan apabila data telah terkumpul, dilakukan dengan menggunakan program Smart PLS. Selanjutnya teknik analisis menggunakan *Struktural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) adalah teknik analisis multivariat yang menggabungkan analisis faktor dan regresi untuk menguji hubungan antar variabel dalam model.

Validitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Pengujian berkaitan dengan sejauh mana instrumen menjalankan fungsinya. Suatu instrumen dikatakan penting jika dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur (Riyanto, 2020: 63).

Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik diartikan sebagai reliabilitas. Semua instrumen penelitian dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi, jika tes yang dibuat memiliki hasil yang konsisten dalam pengukuran.

E. Metode Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016: 147).

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan SEM PLS

4. Menurut Schumacker and Lomax (2016), SEM menggambarkan hubungan antara variabel *observed* dan *latent* dalam berbagai bentuk model teoritis, yang menghasilkan pengujian kuantitatif hipotesis milik peneliti. Pada dasarnya SEM menjelaskan bagaimana sekumpulan indikator menjelaskan konstruk dan bagaimana setiap konstruk saling berinteraksi.

Dalam PLS model struktural hubungan antar variabel latent disebut dengan *inner model*, sedangkan model pengukuran (bersifat refleksif atau formatif) disebut *outer model*. Dalam analisis SEM-PLS akan dilakukan analisis sebagai berikut:

- a. Pengembangan model berbasis teori atau *inner model*, yaitu pengembangan model berbasis konsep dan teori dalam rangka menganalisis hubungan antara variabel eksogen dan endogen yang telah dijabarkan dalam kerangka konseptual.
- b. Pengembangan diagram alur (*Path Diagram*), yaitu dari model teoritis yang telah dibangun dalam kerangka konseptual, akan digambar dalam sebuah diagram alur yang berfungsi untuk menunjukkan hubungan antara variabel eksogen dan endogen.

Terdapat beberapa prosedur dalam melakukan pemodelan dengan menggunakan PLS SEM, yaitu sebagai berikut:

- a. Merancang Model Struktural (*inner model*).

Perancangan model struktural hubungan antar variabel latent pada PLS didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

b. Merancang Model Pengukuran (*outer model*).

Perancangan model pengukuran (*outer model*) dalam PLS sangat penting karena terkait dengan apakah indikator bersifat refleksif atau formatif. Dalam merancang pengembangan model teoritis, hal yang harus dilakukan adalah melakukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang akan dikembangkan.

2. Pengujian *Outer Model*

Pengujian *outer model* dapat dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model yang dilakukan dengan *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*.

a. *Convergent Validity*

Convergent validity bertujuan untuk mengukur kesesuaian antara indikator hasil pengukuran variabel dan konsep teoritis yang menjelaskan keberadaan- keberadaan indikator dari variabel tersebut. Uji *convergent validity* dapat dievaluasi dengan melihat *outer loadings*.

Outer loadings adalah tabel yang berisi *loading factor* untuk menunjukkan besar korelasi antara indikator dengan variabel laten. *Loading factor* paling lemah yang dapat diterima validitasnya adalah 0,4. *Output outer loadings* dapat diperoleh dari *PLS Algorithm Report Smart PLS*.

b. *Discriminant validity*

Discriminant validity adalah tingkat diferensi suatu indikator dalam mengukur konstruk-konstruk instrumen. Untuk menguji *discriminant validity* dapat dilakukan dengan pemeriksaan *cross loading* yakni koefisien korelasi indikator terhadap konstruk asosiasinya (*loading*) dibandingkan dengan koefisien korelasi dengan konstruk lain (*cross loading*). Nilai koefisien korelasi indikator harus lebih besar terhadap konstruk asosiasinya daripada konstruk lain. Nilai yang lebih besar ini mengindikasikan kecocokan suatu indikator untuk menjelaskan konstruk asosiasinya dibandingkan menjelaskan konstruk-konstruk lain.

c. *Composite Reliability*

Selanjutnya dilakukan adalah uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* di atas 0,70.

3. Pengujian *Inner Model*

Goodness of Fit model diukur menggunakan *R-square* dari variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi. Untuk memudahkan melakukan interpretasi diberikan kriteria sebagai berikut (Sarwono, 2006) :

- a. 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- b. $>0 - 0,25$: Korelasi sangat lemah

- c. $>0,25 - 0,5$: Korelasi cukup
- d. $>0,5 - 0,75$: Korelasi kuat
- e. $>0,75 - 0,99$: Korelasi sangat kuat
- f. 1: Korelasi sempurna

